

PENAMAAN RUMAH MAKAN PADANG DI SEPANJANG JALAN GEGERKALONG GIRANG (TINJAUAN SEMANTIK)

Jang karno¹, Aceng Ruhendi Saifullah²

Linguistik, Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia¹

Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia²

jeka@upi.edu¹, acengruhendisaifullah@upi.edu²

ABSTRAK

Makalah ini bertujuan untuk mengungkap alasan penamaan dan jenis makna dibalik nama-nama rumah makan Padang di jalan Gegerkalong Girang. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data didapatkan melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian mengungkap bahwa ada beberapa alasan yang terdapat dibalik penamaan rumah makan Padang di jalan Gegerkalong Girang berikut dengan jenis maknanya. Nama rumah makan Padang tersebut dapat ditinjau dari proses semantis, unsur kekeluargaan seperti nama gelar dan status di keluarga, bentuk, dan semangat usaha dan doa. Terlihat juga bahwa makna leksikal, denotasi, dan makna konseptual yang terdapat pada penamaan nama rumah makan Padang di jalan Gegerkalong Girang.

Kata Kunci: Makna; Rumah Makan; Nama.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah media yang sangat penting dalam berinteraksi baik interaksi secara langsung maupun secara tidak langsung. Pemanfaatan bahasa tidak sampai di situ saja, namun sangat luas ranah yang ditempatinya dimana bahasa selalu terlibat di dalamnya. Setiap pelibatan bahasa dalam hal apapun tentu memiliki makna dan kebermaknaan bahasa tersebut. Sebagai contoh dekat yang biasa kita temui adalah penamaan tempat, gedung, makanan, minuman, toko, pasar, rumah makan padang dan lain sebagainya.

Masing-masing nama tentu mempunyai alasan mengapa pemilik atau pencetusnya memberikan nama tersebut dan juga mempunyai makna tersendiri. Penulis melihat kecenderungan penamaan rumah makan padang selalu mengarah kepada sesuatu yang berhubungan dengan kata kekeluargaan. Inilah alasan mengapa penulis ingin mengungkap alasan di balik penamaan rumah makan padang yang ada di jalan Gegerkalong Girang ini beserta mengungkap jenis makna apa yang terdapat di dalamnya. Penulis tentunya meninjau penamaan tersebut dengan tinjauan semantik yang berhubungan dengan proses semantis nama rumah makan padang tersebut. Menurut Danesi dan Perron (199:151), *name-giving is extended across cultures to encompass inanimate referenta. When this is done, the objects somehow take on, as if by magic, as animate quality of their own*. Jadi, pemberian nama itu berdasarkan waktunya kapan sesuatu dibuat, apa objek utamanya, dan juga menggambarkan kualitasnya sendiri.

Makna kamus menurut Allan dalam bukunya Saifullah (2018:25) merupakan kata yang tersusun di dalam kamus dideskripsikan lagi oleh kata yang mengacu pada padanan makna dari kata tersebut. Makna dari nama-nama rumah makan Padang yang tersebut dapat ditinjau dari makna kamusnya. Walau demikian, tidak semua nama-nama tersebut hanya memakai makna kamus saja.

Menurut Allan (2001:88), *the typical proper name refers to an individual (a particular) but also named are: collections; real and imaginary people; pets; newly discovered and cultivated biological specimens; places and topological features, buildings, institutions, businesses, radio stations, pop groups, orchestras, acting companies; events like wars and epidemics; computer files, books, newspaper, films, TV shows; manufactured products of all kinds.* Allan menyatakan banyak hal yang bisa diberi penamaan tertentu termasuk *buildings* atau bangunan. Allan menambahkan, *the form of the name is determined by the particular (variety of) language being used, and its reference is fixed by the norms and conventions of that language.* Jadi, suatu nama akan sangat ditentukan oleh jenis bahasa tertentu yang digunakan oleh pemberi nama dan juga dipengaruhi oleh nilai-nilai adat budaya ataupun persetujuan tertentu.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian ini diambil menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara. Data ini bersumber kepada nama-nama rumah makan padang di jalan Gegerkalong Girang dan pemilik rumah makan tersebut. Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil studi menunjukkan bahwa tinjauan semantik dapat dilakukan untuk menganalisis jenis makna dari nama rumah makan padang di jalan Gegerkalong Girang. Melalui wawancara juga mendapatkan alasan-alasan mengapa pemilik rumah makan menamai dengan nama-nama tersebut. Proses penamaan secara semantis adalah penamaan yang meninjau dari unsur kekeluargaan seperti nama, gelar, dan status di keluarga, bentuk, dan keinginan (doa) pemilik.

Penamaan rumah makan padang di Gegerkalong Girang ini ditinjau dari jenis makna itu sendiri. Menurut Chaer (2014:289-296), makna berdasarkan semantiknya ada 3; makna leksikal, gramatikal, dan kontekstual, berdasarkan ada tidaknya referensinya ada 2; makna referensial dan non-referensial, berdasarkan ada tidaknya makna pada kata ada 2; makna denotasi dan makna konotasi, berdasarkan hubungan kata dengan kata lain makna dibedakan menjadi 2; makna konseptual dan makna asosiatif, pembagian lainnya ada berupa makna kata dan makna istilah lalu ada juga makna idiom dan peribahasa

Pada penelitian ini ditemukan nama rumah makan padang di jalan Gegerkalong Girang yang penamaannya ditinjau dari proses semantis nama pemiliknya, misalnya adalah Rumah Makan masakan Padang Pujasera Angle. Pujasera Angle adalah nama dari anak pemilik rumah makan ini. Dalam bahasa Inggris, angle artinya adalah malaikat, bidadari, penyokong keuangan. Pemilik rumah makan ini mengambil nama anaknya sebagai nama rumah makannya dengan alasan dan tujuan semoga saja anak perempuannya yang lahir ini akan

tumbuh cantik bagaikan bidadari, dan membawa usahanya di bidang kuliner ini menuju kesuksesan bagi keluarganya yang akhirnya menjadi malaikat penyelamat di bidang keuangan keluarga mereka. Penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Dwiani Septiana pada tahun 2017 dengan judul "Penamaan Kuliner Dalam Masyarakat Dayak Maanyan". Penelitian ini hanya berbeda di metode penelitian dimana Septiana melakukan dengan metode etnografi. Hasil penelitian ini menunjukkan kemiripan dalam proses semantis penamaan baik untuk nama-nama kuliner maupun untuk rumah makan. Terlihat dari asal kata dan arti katanya. Adapun penelitian serupa lainnya adalah yang dilakukan oleh Imam Subayin pada tahun 2017 dengan judul penelitian "Ekologi Penamaan Kelurahan di Kota Mataram". Antara penelitian Imam dan penelitian ini sama-sama menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan yaitu memberi nama dengan berdasarkan kepada bentuk, pemilik, dan ciri fisik.

Rumah makan padang Rajo Bungsu cukup menarik bagi pelanggannya selain dari masakannya yang tentu saja berkualitas, nama Rajo Bungsu kian menjadi populer di ingatan orang banyak. Namun tidak banyak orang yang tahu makna dari dua kata tersebut. Rajo dalam bahasa Minangkabau artinya adalah raja. Sedangkan Bungsu artinya adalah bunsu atau anak yang lahir paling akhir dalam sebuah keluarga. Pemilik rumah makan padang dengan nama Rajo Bungsu ini mengambil nama ini karena dirinya sebagai pemilik adalah anak laki-laki dan lahir paling akhir di keluarganya. Makna denotasi yang melekat pada nama tersebut dengan proses semantis pada statusnya dalam keluarga besar. Menurut Danesi and Perron (1999:80), *denotation is the initial conceptual meaning that is established between a signifier and a signified*. Sedikit berbeda dengan penelitian terdahulu oleh Setiapani (2015), dengan menggunakan metode yang sama namun objek penelitian yang berbeda yaitu nama-nama makanan unik di kota Bandung dengan judul "Fenomena Penggunaan Nama-nama Unik pada Makanan di Bandung". Hasilnya menunjukkan bahwa terjadi makna baru dari nama-nama makanan tersebut. Namun terdapat kesamaan dengan nama-nama rumah makan padang di Gegerkalong Girang yaitu berasal dari makna denotasi.

Tinjauan semantis segi bentuk bisa dilihat dari penamaan rumah makan padang dengan nama rRumah Makan Padang Mini Baru. Mini artinya adalah kecil dan baru adalah baru. Menurut pemilik rumah makan ini, nama ini dipakai karena memang bentuk ukuran rumah makan ini yang relatif kecil. Sehingga dia memberi nama rumah makan padang Mini Baru. Tidak ada makna yang spesifik dalam kata baru, hanya saja waktu didirikan rumah makan itu berstatus masih baru. Senada dengan penelitian sebelumnya oleh Faisah (2014) dengan metode yang sama. Penelitian ini berjudul "Nama Makanan dan Minuman Unik di Jember: Tinjauan Semantik". Temuan penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, dimana proses semantis tempat menjadi salah satu temuan.

Rumah makan padang dengan nama Retha Jaya dan Maju Jaya adalah beberapa contoh yang proses semantisnya melibatkan doa dan harapan pemiliknya ketika mendirikan rumah makan tersebut. Retha adalah nama anak dari pemilik rumah makan Retha Jaya ini. Kata Maju artinya adalah bergerak ke muka, tampil ke muka. Sedangkan kata Jaya yang melekat pada kedua rumah makan ini artinya adalah selalu berhasil, sukses, hebat. Dari rumah makan Retha Jaya menyebutkan dia menginginkan anaknya akan sukses suatu saat nanti dalam hidupnya yang berawal dari rumah makan tersebut. Sementara itu

rumah makan maju jaya pemiliknya benar-benar menopangkan harapan kepada bisnisnya tersebut untuk mencapai suatu kesuksesan yang membuat mereka sejahtera. Demikian doa yang mereka tompangkan dalam pemberian nama rumah makan padang tersebut. Ada makna asosiatif yang terdapat pada nama tersebut.

SIMPULAN

Nama rumah makan yang dipakai oleh pemilik rumah makan adalah bentuk dari pemikiran pemiliknya yang berdasarkan kepada beberapa hal seperti nama pemilik, ukuran dan bentuk rumah makan, harapan dan doa pemilik terhadap rumah makan yang didirikannya tersebut. makna-makna dari nama rumah makan Padang tersebut dapat dikaji menggunakan analisis semantik. Berdasarkan jenis maknanya, nama-nama rumah makan Padang tersebut pada umumnya termasuk ke dalam makna denotasi atau makna sesungguhnya, makna leksikal, makna konseptual, dan makna asosiatif.

Dapat dijadikan rujukan penelitian lanjutan yang serupa bila peneliti lain ingin mengambil bidang yang sama. Peneliti Penulis akan sangat senang bila ada saran dan kritikan yang bertujuan untuk membuat penelitian ini lebih bermanfaat ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Allan, Keith. 2001. *Natural Language Semantics*. Malden: Blackwell Publisher
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Danesi, Marcel and Paul Perron. 1999. *Analyzing Cultures*. Bloomington: Indiana University Press
- Faisah, Parto dkk. 2014. *Nama Makanan dan Minuman Unik di Jember (Tinjauan Semantik)*. Jember: Artikel Penelitian Mahasiswa 2014
- Hood, Benny H. 2014. *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya*. Depok: Komunitas Bambu
- Kamuslengkap.com. Arti Kata Bungsu [internet]. Kamus Indonesia Minang Arti Kata Bungsu, 8 Nopember 2019, 19:36 [diakses 8 Nopember 2019]. Tersedia dari <https://kamuslengkap.com/kamus/indonesia-minang/arti-kata/bungsu>
- Kamuslengkap.com. Arti Kata Angel [internet]. Kamus Indonesia Minang Arti Kata Angel, 8 Nopember 2019, 19:38 [diakses 8 Nopember 2019]. Tersedia dari <https://kamuslengkap.com/kamus/inggris-indonesia/arti-kata/angel>
- Kamuslengkap.com. Arti Kata Rajo [internet]. Kamus Indonesia Minang Arti Kata Rajo, 8 Nopember 2019, 19:37 [diakses 8 Nopember 2019]. Tersedia dari <https://kamuslengkap.com/kamus/minang-indonesia/arti-kata/rajo>
- Kamusbesar.com. Arti Kata Maju [internet]. Kamus Besar Arti Kata Maju, 8 Nopember 2019, 19:40 [diakses 8 Nopember 2019]. Tersedia dari <https://www.kamusbesar.com/maju>
- Leech, Geoffrey. 1991. *Principles of Pragmatics*. New York: Pearson Education
- Nusarini dan Leili Sofia Marwati. 2014. *Proses Penamaan Desa di Kabupaten Sleman*. Yogyakarta: Literasi
- Saifullah, Aceng Ruhendi. 2018. *Semantik dan Dinamika Pergelutan Makna*. Jakarta Timur: Bumi Aksara

- Septiana, Dwiani. 2017. *Penamaan Kuliner Dalam Masyarakat Dayak Maanyan*. Palangkaraya: Suar Betang
- Setiapani, Sipa. 2015. *Fenomena Penggunaan Nama-nama Unik Pada Makanan di Bandung*. Bandung: Repository.upi.edu
- Subayil, Imam. 2017. *Ekologi Penamaan Kelurahan di Kota Mataram*. Mataram: RJIB
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

